

KAUM MUDA DALAM HIDUP MENGGEREJA DI LINGKUNGAN ST. FILIPUS PAROKI ROH KUDUS SURABAYA

Theresia Widya Prisdiana^{*)}, Don Bosco Karnan Ardijanto
STKIP Widya Yuwana

^{*)}Penulis korespondensi, theresiawidya15@gmail.com
modhepr@widyayuwana.ac.id

Abstract

Basic christian community of St. Philip at the Holy Spirit Parish in Surabaya inhabited by many catholic young people so called catholic young people (Orang Muda Katolik or OMK). Most of the OMK members consist of the students or workers. The busyness of studying and working resulting in many of OMK's members are not actively involved in the church activities. Most of them rarely and reluctantly participate in the Church activities. They spend most of their holidays and free time with their own friends, and they pay less attention to the Church's activities. The research was conducted with the aim of identifying factors (motivation) which are supporting the involvement of OMK in the Church activities, especially in St. Philip basic christian community. OMK's involvement in the church activities is rooted in the sacrament of Baptism. Through this sacrament, OMK is called to take part in the five missions of the Church in the world so called Liturgia, Kerygma, Koinonia, Diakonia, Martyria. This research used qualitative methods. Data collection was carried out by using individual interview techniques. There were 8 members of OMK interviewed for the study. All of those OMK's members live in St. Philip's basic christian community. The results of the research pointed out that the majority of OMK's members in the basic christian community were less actively involved in church's activities. This was due to several factors, including OMK's activities being too boring, busyness of working and studying, and the lack of support of their parents. The results of research also pointed out there was a small number of OMK's members in the christian community were actively involved in church activities due to the internal and external motivation.

Keywords: *Catholic Young People; Sacrament of Baptism; Involvement in the Church; St. Philip Basic Christian Community*

I. PENDAHULUAN

KHK Kan. 204 - §1, menuliskan bahwa semua umat beriman Katolik yang telah dibaptis merupakan anggota Gereja Kristus, dan mendapat hak dan kewajiban

yang sama untuk mengambil bagian dalam tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. KGK 783 menegaskan bahwa seluruh umat Allah mengambil bagian dalam ketiga jabatan Kristus ini, dan bertanggung jawab terhadap tugas perutusan dan pelayanan Kristus. Panggilan Tuhan ini tidak hanya tertuju kepada kaum tertahbis dan klerus semata, namun juga kepada seluruh umat beriman termasuk OMK yang telah menerima tugas perutusan Kristus melalui sakramen pembaptisan (Wilhelmus, 2019: 37).

Melalui sakramen pembaptisan, setiap umat beriman Katolik termasuk para anggota OMK dipanggil untuk ikut serta dalam tritugas Kristus yang terungkap secara konkret melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja, seperti doa lingkungan, doa rosario, pertemuan gerejani, mendampingi BIAK dan REKAT, menghadiri perayaan ekaristi, menerima sakramen pertobatan, dan lain-lain. Namun, fenomena di lapangan mengungkapkan bahwa semakin banyak anggota OMK di Paroki khususnya di Paroki Roh Kudus Surabaya kehilangan minat untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejawi baik di tingkat paroki maupun di lingkungan (Martatik, 2018: 2-3).

Kebanyakan anggota OMK dalam lingkungan St. Filipus bekerja sebagai mahasiswa dan karyawan perusahaan. Pada dasarnya mereka sangat sibuk dengan kegiatannya sehari-hari sehingga jarang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja. Orang Muda Katolik lebih cenderung memilih rasa aman berada di antara teman-teman sebaya dan seprofesi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak bisa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Gereja. Sebaliknya, mereka bahkan merasa malu, minder dan tersingkir dari kegiatan-kegiatan gerejani termasuk kegiatan pada level lingkungan (Martatik, 2018:5).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi keterlibatan serta hambatan-hambatan terhadap keterlibatan OMK di lingkungan St. Filipus Paroki Roh Kudus Surabaya dalam kegiatan-kegiatan gerejani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pendampingan OMK di lingkungan agar semakin aktif terlibat dalam kegiatan gerejani di lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menekankan kedalaman informasi terkait keterlibatan OMK di lingkungan St. Filipus, Paroki Roh Kudus, Surabaya dalam kegiatan-kegiatan gerejani di lingkungan (bdk. Sugiyono, 2019:8). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara individual terhadap 8 anggota OMK yang berdomisili di lingkungan St. Filipus Paroki Roh Kudus Surabaya. Analisa data penelitian menggunakan pendekatan induktif. Prosedur analisa data penelitian dilakukan dengan membaca data penelitian, mereduksi data penelitian, koding data penelitian, sajian data penelitian, verifikasi data penelitian dan penulisan laporan penelitian.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian teoritis

2.1.1 Pemahaman Tentang Orang Muda Katolik (OMK)

Menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda, Orang Muda Katolik adalah individu yang berusia antara 13-30 tahun dengan memperhatikan adat istiadat setempat. Gereja melihat kaum muda Katolik sebagai komunitas dengan potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi bagi hidup dan kemajuan Gereja serta masyarakat pada umumnya. Menurut Mungunhardjana (1986:30), OMK merupakan komunitas kaum muda Katolik yang terdiri dari individu-individu yang bersemangat untuk mengubah dunia.

2.1.2 Terlibat dalam Tri Tugas Kristus

Kehidupan menggereja harus diwujudkannyatakan melalui tindakan konkret, bukan hanya sekadar teori. Tindakan konkret tersebut diwujudkannyatakan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja. Orang Muda Katolik yang telah dibaptis dan menerima sakramen Penguatan atau Krisma dipanggil oleh Kristus untuk mengambil bagian secara penuh dalam tritugas Kristus. Terkait hal ini, KHK Kan. 204 § 1 menyatakan sebagai berikut:

“Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia”

Orang Muda Katolik diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial dan rohani yang aktif dan terlibat dalam membangun Gereja Katolik dan masyarakat. Sebagai umat beriman, OMK terdipanggil untuk mengerahkan seluruh energinya untuk pengembangan Gereja dan misinya. Terkait hal ini KGK 1213 mengatakan:

“Pembaptisan suci adalah dasar dari seluruh kehidupan Kristen, pintu masuk menuju kehidupan dalam roh dan menerima sakramen-sakramen yang lain. Oleh pembaptisan kita di bebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putera-puteri Allah; kita menjadi anggota-anggota Kristus, dimasukkan ke dalam Gereja dan ikut serta dalam perutusannya”

2.1.3 Bentuk-bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik

Dalam Gereja Katolik, setiap Orang Muda Katolik memiliki organisasi kegerejaan yang disebut OMK. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan membantu setiap anggota OMK agar lebih mengenal Yesus dan beriman kepada-Nya. Diharapkan setiap anggota OMK dapat mengembangkan iman dan penghayatan imannya melalui kegiatan-kegiatan kerohanian dan kemasyarakatan melalui wadah organisasi OMK ini.

Tangdilintin, (2008:65) mengatakan sebagai anggota Gereja, OMK dipanggil untuk mengambil bagian dalam lima panca tugas Gereja yaitu: *Leitourgia*, *Diakonia*, *Koinonia*, *Kerygma*, dan *Martyria*. Partisipasi dalam *Leitourgia* diungkapkan secara konkret melalui kegiatan aktif dalam paduan suara, menjadi pembaca dan pemazmur di Gereja, misdinar, menjadi kolektan, dan mengatur tata tertib dalam perayaan liturgi. Pelaksanaan tugas *diakonia* dapat dilakukan dengan cara mengunjungi teman yang sakit, memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan. Pelaksanaan tugas *koinonia* melalui kehadiran anggota OMK dalam pertemuan rutin lingkungan, wilayah dan paroki. Pelaksanaan *kerygma* diwujudkan melalui kehadiran dan keterlibatan OMK dalam setiap kegiatan katekese serta pewartaan iman. Pelaksanaan tugas *martyria* terungkap secara konkret melalui keberanian memberikan kesaksian iman Katolik dan mengakui Yesus sebagai putera Allah di depan banyak orang termasuk orang-orang yang beda agama (Widharsana & Hartono, 2017:453).

2.1.4 Keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja di lingkungan

Menurut Komisi Kepemudaan KWI (2014:102), setiap anggota OMK terpanggil untuk menumbuhkan dan memberikan kesaksian tentang iman secara lebih efektif melalui kebersamaan. Orang Muda Katolik yang telah diakui dan diterima oleh Gereja dipanggil oleh Allah untuk menjalankan tugas dan kewajibannya di dalam Gereja maupun di tengah masyarakat sesuai dengan semangat Injil. LG. 31 tentang panggilan kepada OMK mengatakan:

“Mereka dipanggil oleh Allah untuk memenuhi tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat Injil. Begitulah cara mereka memancarkan iman, harapan, dan cinta kasih terutama dengan kesaksian hidup mereka, serta menampakkan Kristus kepada sesama”

2.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Orang Muda Katolik di Lingkungan

Keterlibatan Orang Muda Katolik di lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Petrus (2017:22) mengatakan bahwa faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi sikap individualisme, kesibukan kerja, dan perbedaan pendapat. Semangat individualisme dalam diri kaum muda mengakibatkan OMK memiliki rasa percaya diri secara berlebihan, mandiri, dan egois. Semangat individualisme ini mengakibatkan OMK enggan berkorban untuk kepentingan Gereja. Selain individualisme, kesibukan pekerjaan dan kuliah membuat OMK di lingkungan tidak memiliki waktu untuk kegiatan-kegiatan gerejani. Perbedaan pendapat juga menjadi faktor yang mengakibatkan OMK enggan berpartisipasi dalam kegiatan gerejani. Kelihatan OMK kurang mampu

mengatasi konflik yang terjadi karena perbedaan sikap dan pandangan terutama dengan orang-orang yang lebih tua atau berumur termasuk di lingkungan Gereja.

Martatik (2018:47) mengatakan bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan OMK di paroki ataupun di lingkungan. Dukungan dari orang tua terhadap kegiatan OMK di paroki atau di lingkungan dapat menjadi faktor pendorong bagi keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan gerejani. Dalam kaitan dengan faktor keluarga, mayoritas OMK dari lingkungan St. Filipus Paroki Roh Kudus mengakui bahwa mereka kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk kegiatan-kegiatan di Gereja. Selanjutnya, Petrus (2017:23) mengungkapkan, OMK tidak terlibat dalam kegiatan gerejani karena beberapa faktor, antara lain: kegiatan yang dilakukan di lingkungan tidak menarik dan cenderung membosankan, kebiasaan bercanda secara berlebihan sehingga seringkali menyinggung perasaan kaum muda, dan banyak orang tua yang terlibat dalam Gereja tidak ingin memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan gerejani seperti mengurus lingkungan atau mengelola seksi-seksi tertentu di lingkungan.

2.1.6 Kegiatan Orang Muda Katolik Lingkungan Filipus

Mayoritas OMK pada dasarnya kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan gerejani baik di paroki maupun di lingkungan. Meskipun demikian sebagian kecil OMK mengatakan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gerejani seperti menjalankan tugas pelayanan liturgi di paroki khususnya pada hari Minggu dan hari raya, aktif dalam kegiatan pendalaman iman APP dan Adven, terlibat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci selama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) pada setiap tahun. OMK juga mengakui terlibat dalam kegiatan doa rosario pada bulan Mei dan Oktober. Keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan gerejani ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dukungan orang tua, keinginan untuk memperdalam iman, dan karena ajakan dari teman (Chandra, 2020).

2.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Danim (2002:32), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang diteliti. Pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sutopo (2006:46), teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sendiri. Kriteria informan dalam penelitian ini ialah para informan yang berdomisili di lingkungan St. Filipus, dan pernah terlibat aktif dalam kegiatan OMK sekurang-kurangnya selama 3 tahun berturut-turut. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Maret- 15 April 2024 di lingkungan St. Filipus, Paroki Roh Kudus, Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara individual. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan kepada informan secara terstruktur untuk dijawab. Analisa data penelitian dilakukan dengan teknik induktif, yaitu teknik menganalisis data penelitian yang bertitik tolak dari hal-hal khusus (data individu) menuju hal-hal yang bersifat umum (kesimpulan umum yang dibuat berdasarkan data individual). Tahapan analisa data dalam penelitian ini mencakup membaca data individual, mereduksi data, koding data, verifikasi data, dan penulisan laporan penelitian (Sutopo, 2006:46).

2.3 HASIL PENELITIAN

2.3.1. Pemahaman tentang OMK

Hasil analisa data penelitian mengenai pemahaman informan tentang siapa itu OMK dapat diungkapkan dalam tiga konsep dasar, yaitu OMK adalah umat beriman Katolik yang sudah dibaptis; umat beriman Katolik yang berusia antara 17-30 tahun; dan umat beriman Katolik yang belum menikah. Sebanyak 4 informan (50%) mengatakan bahwa OMK ialah mereka yang sudah dibaptis atau menerima sakramen inisiasi; 1 (12,5%) informan menegaskan bahwa sakramen inisiasi merupakan bagian penting dari identitas OMK. Pandangan ini sejalan dengan pandangan KWI dan Kitab Hukum Kanonik yang menyatakan bahwa orang muda Katolik harus disatukan dengan Kristus melalui sakramen baptis dan berpartisipasi dalam tugas-tugas Kristus (KHK kan. 204 § 1).

Terdapat 4 (50 %) informan mengatakan bahwa OMK adalah umat beriman Katolik dengan usia 17-30 tahun; 1 (12,5 %) informan mengatakan bahwa OMK adalah umat beriman Katolik yang masih belajar di tingkat SLTA dan sedang kuliah. Pandangan ini selaras dengan KWI (1993:8) yang menyatakan bahwa kaum muda terdiri dari individu yang berusia antara 17-30 tahun, atau disesuaikan dengan pertimbangan terhadap kondisi dan kebiasaan yang berlaku di tempat tertentu. Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, mendefinisikan kaum muda sebagai kelompok orang yang berusia antara 16 sampai dengan 30 tahun.

Terdapat 6 (75 %) informan mengatakan bahwa OMK adalah Orang Muda Katolik yang belum menikah. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Mangunhardjana (1986:12) yang mengatakan:

“Orang muda pada usia ini (17-30 tahun) sudah cukup dewasa dalam berpikir, tetapi kebanyakan mereka belum siap untuk berinteraksi dengan orang lain, mampu mengatasi masalah, dan berperilaku sesuai. Kebanyakan orang muda dalam usia ini secara biologis cukup dewasa untuk mengalami pengalaman seksual, tetapi mereka belum siap untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan perkawinan”

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa para informan mengartikan Orang Muda Katolik adalah umat beriman Katolik yang sudah dibaptis, berusia antara 17-30 tahun, sebagai pelajar SMA dan mahasiswa, belum menikah, dan aktif dalam kegiatan Gereja.

2.3.2. Bentuk Keterlibatan OMK di lingkungan

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa Orang Muda Katolik secara umum menjalankan 4 jenis kegiatan di lingkungan St. Filipus, Paroki Roh Kudus, Surabaya. Keempat kegiatan itu terdiri dari kegiatan liturgi (*liturgia*), persekutuan (*koinonia*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*). Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas informan mengatakan Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan peribadatan (*lietourgia*). Jenis kegiatan peribadatan antara lain: doa rosario dan kegiatan BKS (100%); kegiatan APP (87,5%); koor (50%); doa bulan Maria dan tata tertib liturgi (25%); doa novena, lektor, pemazmur dan merangkai bunga liturgi (12,5%).

Pandangan para informan ini dipertegas oleh Widharsana dan Hartono (2017:453) yang mengatakan bahwa liturgi (*liturgia*) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan umat beriman Katolik termasuk kaum muda. Hal ini disebabkan karena melalui liturgi, seseorang dapat melakukan komunikasi secara pribadi atau secara bersama orang lain dengan Allah Bapa di surga melalui doa, ibadah, perayaan Ekaristi dan lain-lain. Melalui liturgi, umat beriman dapat memperdalam imannya kepada Allah serta mendapat berkat dan pengudusan dari Allah sendiri.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa Orang Muda Katolik juga terlibat dalam kegiatan persekutuan (*koinonia*). 4 (50%) informan mengatakan terlibat dalam *live-in* dan rekoleksi keluarga; 2 (25%) informan mengatakan terlibat dalam ziarah rekreasi, berdoa dan mengunjungi Goa Maria di Kota Surabaya; 1 (12,5%) informan mengatakan aktif mengikuti kegiatan doa PDKK karismatik. Pandangan para informan ini dipertegas oleh Martatik (2018:20) yang mengatakan bahwa Gereja senantiasa mengajak Orang Muda Katolik untuk membentuk persekutuan. Persekutuan ini bertujuan untuk mengumpulkan Orang Muda Katolik memperdalam iman Katolik secara bersama dan membangun kerjasama antara satu dengan yang lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani maupun sosial.

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik juga terlibat dalam kegiatan pewartaan (*kerygma*). 1 (12,5%) informan mengatakan bahwa dirinya terlibat dalam kegiatan pendampingan krisma. Widharsana dan Hartono (2017:455-456) mengatakan bahwa pewartaan (*kerygma*) berarti berpartisipasi dalam menyampaikan kabar sukacita bahwa Allah telah

menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, Putra-Nya. Setiap umat beriman Katolik, termasuk Orang Muda Katolik dipanggil untuk memperdalam danewartakan kebenaran Firman Allah atau Injil Yesus Kristus kepada semua orang. Kegiatan ini meliputi katekese bagi calon baptis, persiapan sakramen, Bina Iman Anak, Bina Iman Remaja, serta pendampingan untuk meningkatkan kehidupan iman Orang Muda Katolik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan pelayanan (*diakonia*). 2 (25 %) informan mengatakan melakukan kegiatan menjaga dan mengelola parkir kendaraan roda 2 dan roda 4; 1 (12,5 %) informan mengatakan terlibat dalam kegiatan bazar. Pandangan para informan ini dipertegas oleh Widharsana dan Hartono (2017:457) yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan (*diakonia*) merupakan bentuk yang paling konkret dari perwujudan cinta kasih Kristiani sebagaimana dilakukan oleh Yesus sendiri. Bentuk kegiatan pelayanan ini dapat dilakukan melalui kegiatan bakti sosial; sembako murah; pengobatan gratis; menjadi orang tua asuh; membantu warga yang mengalami musibah, kecelakaan, kematian, dan penderitaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan peribadatan memiliki frekuensi dan persentase partisipasi tertinggi dibandingkan dengan bentuk keterlibatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam peribadatan lebih diminati oleh OMK, sedangkan kegiatan persekutuan, pewartaan serta pelayanan belum banyak diminati oleh Orang Muda Katolik.

2.3.3. Motivasi keterlibatan OMK di lingkungan

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan Gereja didorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi dari luar diri. Masing-masing 2 (25%) informan mengatakan Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan gerejani karena ingin mencari teman baru dan berkumpul bersama teman seiman. Menyusul, masing-masing 1 (12,5 %) informan mengungkapkan keterlibatannya dipengaruhi oleh keinginan sendiri untuk mencari jodoh, terlibat dalam pelayanan Gereja, terlibat dalam kegiatan yang positif, membangun imannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Martatik (2018:28) yang mengatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan positif di Gereja dapat membantu Orang Muda Katolik membangun relasi kasih persaudaraan dengan sesama Orang Muda Katolik dan memperkuat iman OMK itu sendiri.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan OMK dalam kegiatan gerejani disebabkan oleh dorongan atau motivasi dari luar. 3 (37,5%) informan mengatakan keterlibatan dalam kegiatan Gereja karena dorongan dari orang tua; 2 (25%) informan mengatakan terlibat dalam kegiatan gerejani karena ajakan dan dorongan dari teman. Martatik (2018:31) mengatakan:

“Dukungan dari keluarga, terutama perhatian kepada anak-anak sangatlah penting. Semua anggota keluarga harus saling mendukung satu sama lain. Orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk menjadi lebih baik. Orang tua juga menjadi contoh bagi setiap anggotanya dalam hal moral, perilaku, dan kehidupan sosial. Orang tua hendaknya mendorong remaja untuk berpartisipasi dan memikul tanggung jawab dalam kegiatan Gereja dan masyarakat” .

Secara keseluruhan, terdapat 2 (dua) bentuk motivasi yang mendorong Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan-kegiatan gerejani, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebanyakan Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan gerejani karena lebih dipengaruhi oleh motivasi internal daripada motivasi eksternal.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pemahaman informan tentang siapa itu OMK menunjukkan 3 (tiga) konsep utama mengenai pemahaman informan tentang OMK. OMK diartikan sebagai umat beriman Katolik yang sudah dibaptis; umat beriman berusia 17-30 tahun; dan belum menikah. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa Orang Muda Katolik di lingkungan St. Filipus, Paroki Roh Kudus Surabaya secara keseluruhan telah menjalankan 4 (empat) kegiatan, yaitu liturgi (*liturgia*), persekutuan (*koinonia*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*). Diantara keempat kegiatan ini, kegiatan liturgi yang paling banyak dilakukan oleh OMK di lingkungan St. Filipus. Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan gerejani didorong oleh motivasi internal dan eksternal. Meskipun demikian, kebanyakan OMK dalam lingkungan ini menjalankan kegiatan-kegiatan gerejani karena motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi internal.

3.2 Usul dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengusulkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengapa OMK lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan liturgi daripada kegiatan pewartaan, persekutuan dan pelayanan; bagi Pembina OMK lingkungan St. Filipus Paroki Roh Kudus Surabaya, untuk mengajak dan mendorong lebih banyak OMK terlibat dalam kegiatan-kegiatan gerejani dengan cara memberikan lebih banyak motivasi yang bersifat internal kepada OMK, baik dalam lingkungan ataupun dalam Paroki Roh Kudus Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, Petrus Widya. (2019). *Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santa Monica Pingit*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/36826/>.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Komisi Kepemudaan KWI. (2014). *Buku Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Komkat KWI.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1990). *Lumen Gentium: Terang Bangsa-Bangsa, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja* (Penerjemah: R.P. R. Hardawiryana, SJ). Dokpen KWI.
- _____. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor.
- _____. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Dokpen KWI.
- Mangunhardjana, A. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Kanisius.
- Provinsi Gerejawi Ende. (1995). *Katekismus Gereja Katolik* (Penerjemah: P. Herman Embuiru). Arnoldus.
- Rosalia, Martatik. (2018). *Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Membangun Hidup Persaudaraan Umat di Stasi Elisabeth Margomulyo, Paroki St. Maria Tak Bernoda Tegalrejo, Keuskupan Agung Palembang*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/17870/>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Edisi-2*. Univeritas Sebelas Maret.
- Tangdilintin, Philips. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Kanisius.
- Widharsana, P. D., Hartono, Victorius Rudy. (2017). *Pengajaran Iman Katolik*. Kanisius.
- Wilhelmus, Ola Rongan. (2019). Panggilan dan Perutusan Awam Katolik di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 19(1), 28-36. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.223>.